

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DAN
AUDIT DELAY PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2007-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

KARINA MUTIARA DEWI
NIM. C2C009269

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Karina Mutiara Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009269
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU DAN *AUDIT
DELAY* PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode 2007-2011)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt.

Semarang, 13 Maret 2013

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt.)

NIP. 19490124 198001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Karina Mutiara Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009269
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU DAN *AUDIT
DELAY* PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Maret 2012

Tim Penguji

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. (.....)
2. H. Tarmizi Ahmad, MBA., Ph.D., Akt. (.....)
3. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Karina Mutiara Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DAN *AUDIT DELAY* PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

(Karina Mutiara Dewi)

NIM : C2C009269

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Al Insyirah : 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S Ar-Ra'dd : 11)

“Start by doing what’s necessary, then what’s possible; and suddenly you are doing the impossible.”
(Saint Francis of Assisi)

“To move the world we must first move ourselves.”
(Socrates)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta untuk kesabaran, kasih sayang yang tanpa batas, dan untaian doa yang tak pernah putus*
- 2. Adikku tersayang atas semangat, doa, canda dan tawa.*
- 3. Keluarga besar di Kuningan dan Bandung tercinta.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect timeliness and audit delay of financial reports to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are profitability, solvability, company size, the size of a public accounting firm and auditor's opinion as the independent variables while the timeliness and audit delay as the dependent variables.

The sample consists of 335 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam consistently in the period 2007-2011. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple regression analysis to measure audit delay, logistic regression to measure timeliness and spearman correlation to measure the relationship between audit delay and timeliness

The partial hypothesis test results show that solvability, auditor's opinion, and the size of the public accounting firm have significant effect on audit delay, and size of firm and auditor's opinion have significant effect on timeliness. The correlation result show that audit delay have significant effect on timeliness

Keywords: audit delay, timeliness, profitability, solvability, size of firm, size of the public accounting firm and the auditor's opinion.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dan *audit delay* penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan *audit delay* dan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 335 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam secara konsisten dalam periode tahun 2007-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengukur *audit delay*, regresi logistik untuk mengukur ketepatan waktu, dan korelasi spearman untuk mengukur hubungan antara *audit delay* dan ketepatan waktu.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi yaitu terdapat hubungan signifikan antara *audit delay* dan ketepatan waktu

Kata Kunci: *audit delay*, ketepatan waktu, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia yang tiada henti. Terima kasih atas ridho dan izin-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Bapak Heriyanto dan Ibu Iis Siti Aisyah, yang telah memberikan doa, waktu, jiwa, harta dan segalanya untuk merawat dan mendidik penulis.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
5. Bapak Drs. Sudarno, Msi., Akt., Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan

6. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuannya selama ini.
9. Adik tercinta, Nadia Dwi Rahma untuk nasihat, semangat dan kasih sayang.
10. Keluarga Besar di Kuningan dan Bandung yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Sahabat penulis: Ridha Yani, Ershita Wulandari, Arifia Yasmin yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.
12. Sahabat-sahabat terbaik: Oppi, Dewi, Euis, Heppy, Fitri, Hana, Btari, Vina, Akbar, Imam, Yogi, Asep, Ami, Aldi, Ipong yang tiada henti saling menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Akuntansi 2009, Pritta Amina, Rima, Hayu, Tyas, Alen, Bang Adi, Yuli, Haris, Yani, Almas, Nanad serta seluruh teman-teman Akuntansi 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas nasihat dan kekompakan serta kebersamaan selama ini.
14. Semua penghuni Barbie Kost, Mami Ika, Mbak Valen, Yulia, Indah, Farrach, Tri yang telah memberi motivasi dalam kelancaran skripsi ini.
15. Teman-teman KKN Tim II Desa Karang Sari, Karang Tengah, Demak: Arsono, Mbak Aning, Mami Evi, Yolanda, Mirtsa, Isna, Taofik, Sari, Rohim atas dukungan dan pengalaman bersama kalian.
16. Jabbar Panji Lasono yang telah membantu dalam pencarian data untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.

17. Keluarga besar HMJ Akuntansi periode 2009-2010 dan Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2010-2011.
18. Keluarga besar Forum Mahasiswa Kuningan
19. Mas Ketut, Bang Sep, Kak Dewa, Mas Alif Fadil, Mas Yudi, Vega untuk nasihat, semangat, motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih setulusnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap dan menerima saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 13 Maret 2013

Penulis,

Karina Mutiara Dewi

C2C009269

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRISI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	11
2.1.2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.3. Laporan Keuangan.....	13
2.1.4. Audit dan Standar Auditing	17
2.1.5. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	19
2.1.6. <i>Audit delay</i>	20
2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	21
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Penelitian.....	27
2.4. Hipotesis Penelitian	28
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>	28
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu.....	31
2.4.3 Hubungan antara <i>Audit Delay</i> dan Ketepatan Waktu	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35

3.1.1. Variabel Dependen	35
3.1.2. Variabel Independen	36
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	40
3.5. Metode analisis	40
3.5.1. Statistik Deskriptif	40
3.5.2. <i>Audit Delay</i>	41
3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1.1. Uji Normalitas.....	41
3.5.2.1.2. Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.1.3. Uji Autokorelasi.....	43
3.5.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.2.2. Uji Hipotesis	45
3.5.2.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.5.2.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	46
3.5.2.2.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .	47
3.5.3. Ketepatan Waktu.....	47
3.5.3.1. Uji Hipotesis	47
3.5.3.1.1 Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	48
3.5.3.1.2. <i>Overall Model Fit</i>	49
3.5.3.1.3 Koefisien Determinasi.....	49
3.5.4. Hubungan <i>Audit Delay</i> dengan Ketepatan Waktu.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2. Analisis Data	52
4.2.1. Statistik Deskriptif	52
4.2.2. <i>Audit Delay</i>	56
4.2.2.1. Uji Asumsi Klasik	56
4.2.2.1.1. Uji Normalitas	56
4.2.2.1.2. Uji Multikolineritas.....	58
4.2.2.1.3. Uji Autokorelasi.....	59
4.2.2.1.4. Uji Heterokedastisitas	59
4.2.2.2. Uji Hipotesis	61
4.2.2.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2.2.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	61
4.2.2.2.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .	62
4.2.3. Ketepatan Waktu	64
4.2.3.1. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	65
4.2.3.2. <i>Overall Model Fit</i>	67

4.2.3.3. Koefisien Determinasi.....	68
4.2.3.4. Pengujian Hipotesis	69
4.2.4. Hubungan <i>Audit Delay</i> dengan Ketepatanwaktuan.....	71
4.3. Pembahasan Hipotesis	72
4.3.1. Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i>	72
4.3.2. Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu.....	75
4.3.3. Hubungan <i>Audit Delay</i> dengan Ketepatan Waktu	78
BAB V PENUTUP	79
5.1. Simpulan	76
5.2. Keterbatasan Penelitian	80
5.3. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
Tabel 3.2	Keputusan Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.1.	Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2.	Hasil Analisis Statistik Deskripsi	52
Tabel 4.3	Deskripsi Variabel Ketepatan Waktu	53
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel Opini Auditor	55
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Ukuran KAP	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.9	Hasil Uji F	62
Tabel 4.10	Hasil Uji t	62
Tabel 4.11	<i>Goodness of Fit</i>	66
Tabel 4.12	Tabel Klasifikasi.....	66
Tabel 4.13	Hasil Uji Bersama-sama	67
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Logistik.....	69
Tabel 4.16	Hubungan <i>Audit Delay</i> dengan Ketepatan Waktu.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1. Uji Normalitas Awal	57
Gambar 4.2. Uji Normalitas Setelah Mengeluarkan <i>Outlier</i>	58
Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Nama Perusahaan	81
Lampiran B Data Hasil Pengolahan SPSS	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan (Sari, 2011). Akibatnya permintaan laporan keuangan semakin meningkat.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Yendrawati dan Rokhman, 2008). Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun

1995 tentang Pasar Modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Yang mana hasilnya mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan. Seperti yang disebutkan dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* khususnya standar umum ketiga yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Namun demikian, pemenuhan standar profesional akuntan publik tidaklah mudah. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Sari, 2011). Sehingga hal ini menimbulkan suatu dilema bagi auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai *signal* yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *Bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai *signal* yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2011)

Telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan yang diserahkan ke Bapepam adalah laporan keuangan yang disertai dengan opini audit. Boynton, *et al* (2002) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendapat akuntan publik diperlukan adanya audit atas laporan keuangan. Hal ini menyebabkan tanggal penyampaian laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan (Sari, 2011)

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit*

delay. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Begitu pentingnya *audit delay* dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Givoly dan Palmon (1984) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung menyampaikan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung menyampaikan tidak tepat waktu.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Na'im (1998), Rachmawati (2008), serta Subekti dan Widiyanti (2004) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), dan Supriyati dan Rolinda (2007) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif

dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam dalam pengauditan dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Selain itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan ketepatan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008).

Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Racmawati (2008), serta Yendrawati dan Rokhman (2008) menguatkan teori ini. Namun penelitian Supriyanti dan Rolinda (2007) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan.

Adapun menurut penelitian Boyton dan Kell (1996) dalam Yendrawati dan Rokhman (2008) *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan prosedur audit yang harus ditempuh. Hasil penelitian Amillia dan Setiady (dalam Nauli, 2009) serta Almosa

dan Alabbas (2006) menguatkan teori ini. Namun Hossain dan Taylor (1998) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah opini auditor. Hasil penelitian Whittred (1980) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini sejalan dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991). Sehingga perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut merupakan *bad news*.

Hasil penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008), serta Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara opini auditor dengan *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008), serta Supriyanti dan Rolinda (2007) tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan antara opini auditor dengan *audit delay* dan ketepatan waktu.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar

cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. KAP yang lebih besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Hossain, 1998).

Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), Supriyanti dan Rolinda (2007) membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP afiliasi internasional (KAP *Big Four*) lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya. Namun Hossain dan Taylor (1998), Hilmi dan Ali (2008), serta Haron *et al* (2006) tidak berhasil menemukan pengaruh ukuran KAP dengan *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya.

Penelitian ini berusaha meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan hubungan antara *audit delay* dan ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya ketepatan waktu dan *audit delay* penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini

auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
d. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
e. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu?
2. a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
d. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
e. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan menganalisis hubungan antara *audit delay* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi praktisi

Untuk membantu mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang menyebabkan terjadinya *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga diharapkan lamanya *Audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berkurang.

2. Bagi Akademisi

Untuk memberi pendalaman pengetahuan, referensi dan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan gambaran singkat dari isi penelitian yang diantaranya mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian,

yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, serta Interpretasi Hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini dipaparkan Simpulan peneliti, Keterbatasan, serta Saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh dan Susilowati, 2004). Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku, sedangkan komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada Bapepam di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu ke bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan.

Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan (Sulistyo, 2010).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Analoginya *agen* adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Yang mana si agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen (Hendriksen dan Breda, 2000)

Menurut Hendriksen dan Breda (2000), teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal ini diasosiasikan

dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

2.1.3 Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Dalam akuntansi, informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan.

Menurut Weygandt dan Kieso (2005), definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”

Menurut IAI (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau

pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan menurut IAI (PSAK, 2009) disusun dan disajikan sukurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK (2009) terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) Laporan Laba Rugi; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) Laporan Arus Kas; (5) Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun penyajian tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (PSAK No.1, par 10).

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang memiliki hubungan dengan dasar pengambilan keputusan, kebutuhan pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi yang digunakan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) No. 1 adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membenadinkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara

lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaouli, 2006)

Financial Accounting Standards Board (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.136) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya danuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan

bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui, 2006, h.234).

2.1.4 Audit dan Standar Auditing

Auditing menurut “*Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*” dalam Boyton dan Kell (2002) adalah sebagai berikut:

“suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

b. Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten dalam pelaksanaan audit harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian saat dilakukan.
3. Bukti audit dikatakan kompeten jika diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan. Dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi.

2.1.5 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008). Ketepatan waktu menurut Chambers dan Penman (1984) didefinisikan menjadi dua, yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan melaporkan. (2) ketepatan waktu disampaikan dengan ketepatan waktu laporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Hendriksen dan Breda (2000) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan

2.1.6 *Audit Delay*

Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008), definisi dari audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh menyatakan bahwa “*Auditor’s report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors report*”.

Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
2. *Auditor’s report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2.1.7.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *good news*.

Sedangkan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*.

2.1.7.2 Solvabilitas

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *audit delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

2.1.7.3 Ukuran Perusahaan

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Perusahaan manufaktur dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas operasional yang tinggi. Operasional perusahaan manufaktur dimulai dari membeli bahan baku, membuatnya menjadi bahan jadi sampai menjualnya. Kompleksitas operasional ini berbanding lurus dengan tingginya variabilitas dan intensitas transaksi yang terjadi.

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan disebabkan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Selain perusahaan besar juga

memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.1.7.4 Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *Big Four*.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

KAP yang lebih besar memiliki kualitas audit lebih baik dari KAP kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.1.7.5 Opini Auditor

Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*);
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*);
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* (Carslaw dan Kaplan, 1991)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Carslaw dan Kaplan (1991)	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan Jenis industri Laba/rugi Pos-pos luar biasa Opini audit Auditor Tahun tutup buku perusahaan Kepemilikan perusahaan Proporsi utang	Ukuran perusahaan dan laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> di kedua tahun penelitian; pos-pos luar biasa dan kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> tahun 1987; jenis industri dan proporsi utang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> hanya pada tahun 1988; opini audit, auditor dan tahun tutup buku perusahaan tidak berpengaruh baik per tahun maupun di kedua tahun pengamatan.
3	Dyer dan McHugh (1975)	Variabel dependen: Ketepatan waktu Variabel independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Tanggal berakhirnya tahun buku	Ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.
6.	Hilmi dan Ali (2008)	Variabel dependen: Ketepatan waktu Variabel independen: Profitabilitas Leverage keuangan Likuiditas Ukuran KAP Kepemilikan publik Reputasi KAP Opini akuntan publik	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2	Hossain dan Taylor (1998)	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan	<i>Audit delay</i> hanya dipengaruhi oleh variabel anak perusahaan multinasional, sedangkan variabel lainnya tidak terbukti

		<i>Debt to equity ratio</i> Profitabilitas Anak perusahaan internasional Ukuran KAP Fee audit Jenis Industri	berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> yang dialami perusahaan.
4.	Na'im (1999)	Variabel dependen: Ketepatan waktu Variabel independen: Profitabilitas <i>Financial distress</i> Opini audit Ukuran perusahaan	Hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu sedangkan <i>financial distress</i> , opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu
5.	Rachmawati (2008)	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> <i>Timeliness</i> Variabel independen: Profitabilitas Solvabilitas Internal auditor Size perusahaan Ukuran KAP	Size perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> ; size perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i> , sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i> ; profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan, dan ukuran KAP bersama-sama memiliki pengaruh signifikan baik terhadap <i>audit delay</i> maupun <i>timeliness</i> .
7.	Subekti dan Widiyanti (2004)	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan Jenis industri Opini Profitabilitas Ukuran KAP	Ukuran perusahaan, jenis industri, opini, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

8	Yendrawati dan Rokhman (2008)	Variabel dependen: <i>Audit delay</i> Variabel independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Jenis industri Pendapat auditor Rugi/laba usaha	Secara keseluruhan ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik, dan jenis industri secara serentak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun secara parsial hanya variabel jenis pendapat akuntan publik yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan bila difokuskan ke perusahaan jenis non-manufaktur variabel jenis pendapat akuntan publik dan rugi laba berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
---	-------------------------------	--	--

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber jurnal

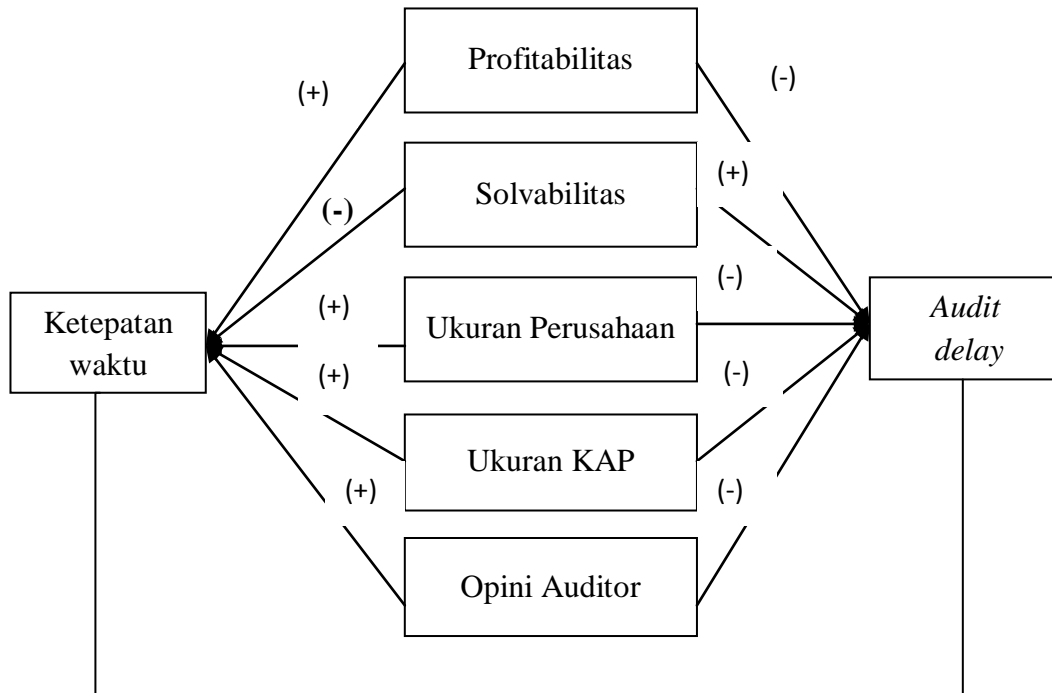
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), sehingga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Rachmawati (2008). Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Opini auditor Terhadap Ketepatan Waktu

1. Profitabilitas

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak

tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dan Carslaw dan Kaplan (1991).

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1b} : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam melakukan auditnya. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak guna mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-

komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1c} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

4. Opini Auditor

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila mendapat opini selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan manajemen berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1d} : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

5. Ukuran KAP

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four (big4)* atau bukan (Wulantoro, 2011)

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1e} : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

1. Profitabilitas

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Givory dan Palmon (1982), Courtis (1976) dan Wirakusuma 2004 yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2a} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991)

menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal ini karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2b} : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), Boynton dan Kell (1996), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Rachmawati (2008).

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2c} : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi

untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan audit delay semakin pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), dan Yendrawati dan Rokhman (2007).

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2d} : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

5. Opini Auditor

Opini auditor dapat mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Menurut Elliot (1982) dalam Yendrawati dan Rokhman (2007) menyatakan bahwa fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Whittred (1980).

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2e} : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.3 Hubungan antara *Audit Delay* dengan Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu audit merupakan refleksi dari jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas-tugas yang dipengaruhi oleh sejumlah pekerjaan audit interim yang dilaksanakan, jumlah auditor yang diberikan penugasan, dan jumlah jam kerja lembur yang dibutuhkan. Keterlambatan laporan audit akan membuat pemegang saham dan pemegang saham potensial untuk menunda transaksi saham mereka. Sehingga *audit delay* sangat mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu dan *audit delay*.

3.1.1.1 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu (TIME) adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditentukan pada penyampaian tanggal publikasi laporan keuangan yang kemudian dilaporkan kepada Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dikatakan tepat waktu jika menyampaikan tanggal publikasi laporan keuangan auditan kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Dikatakan tidak tepat waktu jika perusahaan menyampaikan tanggal publikasi laporan keuangan auditan kepada BAPEPAM lebih dari 90 hari tanggal laporan keuangan perusahaan.

3.1.1.2 *Audit Delay*

Audit delay (AUD) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal saham tertentu. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Na'im (1999), Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas (SLV) menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dihitung perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset yang dimiliki

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (ASSET) dapat diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Sulistyono (2010) dan Rachmawati (2008).

3.1.2.4 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

3.1.2.5 Opini Auditor

Opini auditor (OPINI) adalah opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan audit, pendapat auditor tentang laporan keuangan yang diauditnya, akan berpengaruh terhadap pandangan investor yang akan melihat pendapat auditor tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Variabel opini auditor ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion*

dan *dummy* 0 untuk laporan keuangan yang mendapatkan selain *unqualified opinion*. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional serta pengukuran variabel, berikut ini adalah tabel variabel pengukuran dan definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Audit Delay</i>	berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen	Nominal	Sekunder
Ketepatan waktu	Tepat waktu dan tidak tepat waktu	Rasio	Sekunder
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Sekunder
Solvabilitas	perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset	Rasio	Sekunder
Ukuran Perusahaan	logaritma total aset	Nominal	Sekunder
Ukuran KAP	Termasuk <i>big four / non big four</i>	Rasio	Sekunder
Opini Auditor	Pernyataan opini auditor <i>unqualified opinion</i> atau selain <i>unqualified opinion</i>	Rasio	Sekunder

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan ini mendominasi perusahaan yang *listing* di BEI dan penyajian laporan keuangan yang lebih kompleks. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Rachmawati, 2008).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
3. Perusahaan masuk dalam kategori perusahaan manufaktur.
4. Perusahaan mengeluarkan laporan audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan.
5. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
6. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis taktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *annual report* yang mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aktiva, laporan auditor independen, tanggal penyelesaian audit dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Bappepam. Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, Pojok BEI Universitas Diponegoro, *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, dan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor maka akan diketahui nilai

maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Audit Delay

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual terdistribusi normal.

H_1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua

ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terdapat beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya autikorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

Tabel 3.2
Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2006

3.5.2.1.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y menjadi sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), t-test dan F-test. Model analisis ini yaitu:

Pengujian variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{AUD} = \beta_0 + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{SLV}) + \beta_3 (\text{ASSET}) + \beta_4 (\text{OPINI}) + \beta_5 (\text{KAP}) + \varepsilon$$

dimana:

β_0 = konstanta

ROA = profitabilitas

SLV = solvabilitas

ASSET = ukuran perusahaan

OPINI = opini auditor

KAP = ukuran KAP

ε = variabel gangguan

3.5.2.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.2.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesa yang diajukan adalah:

H_a = $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika F statistik $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.2.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_a = \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika p -value $> 0,05$ dan t -hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada *audit delay*.

3.5.3 Ketepatan waktu

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2005, h. 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Ali (2008).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Imam Ghozali, 2005, h.211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro (2001, h. 217) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995, h. 558) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2000, h. 176) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3.5.3.1.1 Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H₁ : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

3.5.3.1.2 Overall Model Fit

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number = 0 – block Number=1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3.5.3.1.3 Koefisien Determinasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Ukago (2004) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance*, dan level 10% (0,10) untuk *political polling*.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*) jika *p-value* (*significant*) > (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* < (5%), maka hipotesis diterima.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = \beta_0 + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{SLV}) + \beta_3 (\text{ASSET}) + \beta_4 (\text{OPINI}) + \beta_5 (\text{KAP}) + \varepsilon$$

dimana:

$Ln(TL/1-TL)$	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
β_0	= konstanta
ROA	= profitabilitas
SLV	= solvabilitas
ASSET	= ukuran perusahaan
OPINI	= opini auditor
KAP	= ukuran KAP
ε	= variabel gangguan

3.5.4 Hubungan *Audit Delay* dengan Ketepatan Waktu

Hubungan audit delay dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Hal ini didasarkan pada diperolehnya data yang tidak berdistribusi normal khususnya untuk data timeliness.

Menurut Djarwanto (2001), korelasi Spearman adalah sebuah metode yang diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dimana dua variabel itu tidak mempunyai joint normal distribution dan conditional variance-nya tidak diketahui sama. Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak tidak mungkin atau sulit dilakukan. Dalam mengukur koefisien korelasinya, disyaratkan bahwa pengukuran kedua variabelnya sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga individu-individu yang diamati dapat diberi jenjang dalam dua rangkaian berurutan.